

Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong

Ahmad Ridwan,¹ Hilda Dwifa², M. Ikram³, Yuhendri Gusman⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin

Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi, email :

drahmadridwansagmpdi@gmail.com

ABSTRACT

Memorize applying the ummi method. The method of using song tones can make it easier for students to memorize. The research focuses on tahfidz learning in class V of SDIT Rabbi Radhiyya. The results of this research show that the implementation of the ummi method in learning tahfidz uses tones or songs in each lesson, be it tahsin or tahfidz. Preparation for learning tahfidz with a fun implementation. Its implementation uses several steps, namely Opening, Appreciation, Concept Planting, Concept Understanding, Practice/Skills, Assessment/evaluation, and Closing. The evaluation results of student assessments have increased successfully using this method and many students have achieved the targets set by the school. Supporting factors for implementing the Ummi method are adequate facilities and creativity of teachers, potential students, and families who support learning conditions. Meanwhile, the inhibiting factors are students' abilities, families who do not support them.

Keywords: *Tahfidz Learning, Ummi Method, SDIT Rabbi Radhiyya 02.*

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 Desember 2023

Received in revised form 3 Januari 2024

Accepted 2 April 2024

Available online Juli 2024

Abstrak

Menghafal menerapkan metode ummi. Metode menggunakan nada lagu bisa memudahkan siswa menghafal. Penelitian berfokus pembelajaran tahfidz di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode ummi dalam pembelajaran tahfidz ini menggunakan nada atau lagu disetiap pembelajarannya baik itu tahsin ataupun tahfidz. Persiapan pembelajaran tahfidz ini dengan pelaksanaan yang menyenangkan. Penerapannya menggunakan beberapa langkah yaitu Pembukaan, Apresiasi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, Latihan/Keterampilan, Penilaian/evaluasi, dan Penutup. Hasil evaluasi dari penilaian siswa berhasil meningkat dengan menggunakan metode ini dan banyak siswa mencapai target yang telah ditentukan dari sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan metode ummi memiliki fasilitas dan kreatifitas guru memadai, siswa yang berpotensi, dan keluarga yang mendukung kondisi belajar. Sedangkan faktor penghambatnya kemampuan siswa, keluarga yang tidak mendukung.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tahfidz, Metode ummi, SDIT Rabbi Radhiyya 02.*

Received Desember 28, 2023; Revised Januari 3, 2024; Accepted April, 2024

*Corresponding author, e-mail address: drahmadridwansagmpdi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu proses pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dapat terjadi jika setiap umat Islam dapat Memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan kedua sumber ajaran dan pedoman umat Islam tersebut. Terutama sekali proses menghayati, mengimani dan mengamalkan isi Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup tanpa ada keraguan sedikit pun. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (Q.S. Al-Baqarah:2)

Dan diantara pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman agama Islam yang paling hakiki. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi nilai-nilai spiritualisme Islam.¹

Menurut Eka Yanuarti, pendidikan adalah usaha yang disengaja yang sistematis dan memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia agar digunakan secara optimal dan untuk menyempurnakan hidupnya dimasa yang akan datang.²

Selain itu, pendidikan juga memiliki tujuan dalam hal pendidikan Islam, yang sejalan dengan kecendrungan idealis. (1) Tujuan mempelajari ilmu hanya untuk ilmu itu sendiri sebagai bentuk ibadah kepada Allah. (2) Tujuan utama pendidikan Islam adalah sebagai pembentukan budi pekerti atau akhlaqul karimah. (3) Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an sangat penting untuk menjaga nilai spiritual Islam pada anak. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak yang lebih muda dapat membantu mereka mengembangkan pemikiran mereka saat belajar Al-Qur'an. Dengan melanjutkan kegiatan ini, anak-anak akan dapat memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an melalui menghafal, menulis dan membaca Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, Rasulullah SAW. Menganjurkan untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak kecil karena memiliki potensi yang sangat kuat dan besar untuk dipelajari selama periode ini. Anak akan sangat merasa peka untuk menangkap sesuatu yang diperintahkan dan dikerjakan, dan akan lebih cenderung menerima pelajaran yang diajarkan. tapi masalahnya adalah bahwa Qur'an ditransmisikan dalam bahasa Arab dan tidak semua muslim Indonesia berbicara dengan bahasa ini. Belajar membaca Al-Qur'an berarti belajar melafalkan lambang bunyi (huruf) yang tertulis. Kegiatan ini sangat sederhana, namun bagi pemula sangat rumit karena harus melibatkan banyak hal selain pikiran, seperti penglihatan, pendengaran, dan pengucapan. Dua yang terakhir ini bekerja secara mekanis dan simultan untuk menghasilkan perilaku membaca. selain itu, materi yang mereka baca adalah seperangkat bahasa Arab yang memiliki banyak sistem audio dan tulisan yang berbeda dari yang biasa mereka gunakan dalam bahasa ibu atau bahasa Indonesia.⁴

Sudah menjadi kewajiban kita untuk mencintai Al-Qur'an, khususnya sebagai umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam. Ia berfungsi sebagai pedoman dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, umat Islam harus mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini. Pembacaan Al-Qur'an oleh umat Islam, sebagaimana firman Allah SWT, harus mengikuti kaidah-kaidah tajwid yang dibaca dalam tartil dan fashahah, seperti firman Allah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Gema Insani, 2004).

² Eka Yanuarti, Asri Karolina, dan Devi Purnama Sari, "Peran Pemerintah dalam Mencegah Tindakan Radikalisme Melalui Pendidikan Multikultural," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 135–48.

³ Eka Yanuarti, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Idealisme," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016).

⁴ R. I. Depag, "Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum," Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.

Artinya : "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan". (QS. Al-muzammil 73:4)

Kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam, karena kunci utama amalan seluruh ibadah jiwa muslim adalah kemampuan membaca dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, umat Islam dan muslimah harus mampu membaca dan mengingat kitan suci Al-Qur'an dengan benar. Jika seorang Muslim tidak bisa membaca kitab suci Al-Qur'an, ini menjadi penghalang bagi ibadahnya.

Pendidik di lembaga Islam menyadari perlunya membaca tartil dan menemukan cara baru untuk mengajarkan Al-Qur'an. Diatas segalaanya, melalui penerapan metode ummi, yang merupakan salah satu cara untuk mengajari mulai membaca Al-Qur'an. Selain metode Ummi ada banyak cara untuk mengajarkan Al-Qur'an, seperti metode Qiro'ati yang dirancang oleh Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang, metode Muri-Q yang disusun oleh Dzikron di Solo, dan banyaak cara lain untuk membaca Al-Qur'an.⁵

Dalam lembaga pendidikan juga tidak hanya menekankan pada pembelajaran al-qur'an tetapi terdapat pula lembaga pendidikan yang mendidik siswanya tidak hanya mempelajari al-quran tetapi menghafalkannya juga atau dalam pembelajaran di sebut tahfiz Qur'an.

Kata tahfiz berasal dari hayffaza yang berarti menghafal, tahfiz juga mengandung makna menghafal atau memelihara kalam Allah SWT. Umumnya program tahfiz memiliki perencanaan bagaimana program ini dapat dilaksanakan dengan baik. Dimulai dengan menentukan metode yang di gunakan, ketentuan peserta didik hingga pelaksanaan secara keseluruhan. Menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah dilakukan sehingga perlu pemilihan metode dan cara yang tepat agar menghafal Al-Qur'an lebih efektif dilakukan. Salah satunya metode yang dilakukan yakni metode Ummi.

Metode Ummi adalah metode atau cara praktis untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan akurat. Metode dasar ummi adalah metode langsung (metode langsung tidak banyak menjelaskan), pengulangan (repetisi), dan kasih sayang yang tulus.⁶ Metode ummi adalah metode praktis langsung atau metode tanpa banyak penjelasan dan diulang-ulang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Kelebihan metode ummi ini tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an yang benar, tetapi metode ummi juga memberikan jalan bagi siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan baik. Metode ummi mengajarkan Al-Qur'an dengan metode langsung, pengulangan, dan cinta kasih seperti seorang Ibu yang mengajarkan anaknya. Kelemahan sistem metode ummi ini membutuhkan guru-guru Al-Qur'an yang professional, namun pada kenyataannya masih sedikit guru-guru Al-Qur'an yang professional.⁷

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk belajar tahfidzul adalah metode ummi. Sekolah yang menggunakan atau mengimplementasikan metode ummi ini yaitu SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong. Metode ummi adalah salah satu metode terbaru untuk membaca Al-Qur'an. Metode ummi terinspirasi dari cara memba Al-Qur'an yang telah menyebar keseluruh masyarakat, terutama beraapa banyak anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lain-lain.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong, guru atau ustadz yang mengajarkan Al-Qur'an terlebih dahulu di tashih (teruji). Pentashihan merupakan tahap awal bagi mereka yang ingin mengajarkan Al-Qur'an. Tashih bertujuan untuk mengetahui kemampuan ustadz atau ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an. Guru Qur'an perlu mengikuti pelatihan untuk belajar bagaimana mengajar anak-anak mereka membaca Al-Qur'an. Disini guru professional membantu mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa saat belajar membaca Al-Qur'an.

Dari observasi untuk awal penelitian dan telah melakukan wawancara (Tanya jawab) kepada salah satu guru yang bersangkutan maka dapatlah suatu hasil bahwa dalam pembelajaran tahfidz sangat diprioritaskan karena untuk menunjang mutu sekolah yang berlandaskan Islami. Untuk pembelajaran tahfidz saat ini tidak menjadi mata pelajaran khusus, melainkan sudah menjadi bagian rutinitas sekolah. Tahfidz dilaksanakan setiap harinya yaitu pagi setelah sholat dhuha dengan cara menambah hafalan ayat dan setoran hafalan. Siang setelah sholat dzuhur untuk pemantapan surat di juz 30, juz 29 dan juz 28.

⁵ Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35.

⁶ Nova Yanti, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahsin Siswa Kelas VI. B Di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Alam Duri," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 1 (2022): 39–49.

⁷ Sri Belia Harahap, "Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an" (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020).

Berdasarkan wawancara yang dijelaskan oleh Ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus di SD IT Rabbi Radhiyya 02, beliau mengatakan bahwa :

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini tidak hanya berfokus juz 30 saja tetapi mempelajari dan menghafal juz-juz sebelumnya. Kelas 1,2, dan 3 fokus pada juz 30, sedangkan 4,5,6 fokus pada juz 29 dan 28 bonus juz 27. Dengan penerapan seperti itu bisa menjadi keunggulan tertentu untuk sekolah karena masyarakat pada umumnya melihat bagaimana pembelajaran AL-Qur'annya terlebih dahulu. Tidak sedikit juga masyarakat yang memilih sekolah berbasis Islam. Maka dari itu suatu persiapan pembelajaran harus dipertimbangkan dengan matang.⁸

Sebelum menggunakan metode Ummi, SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini terlebih dahulu menggunakan metode dengan nada dan irama tersendiri masing-masing gurunya, karena belum diseragamkan. Untuk target dalam menghafal dalam satu semester biasanya 1 sampai 2 surat yang harus dihafal, jadi untuk 1 tahun bisa jadi 3 atau 4 surat yang kemudian juga akan di ujikan untuk penilaian raport, masih banyak peserta didik yang belum bisa menghafal sesuai target yang telah ditentukan, hal ini di karenakan berbagai macam faktor seperti kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. Tidak mengulang kembali pelajaran yang telah dilakukan di sekolah sehingga membuat hasil yang dicapai tidak sesuai target yang telah ditentukan.

Sehingga guru pun kewalahan dalam menangani peserta didik Tahfidz Al-Qur'an menjadi terkendala dan terhambat untuk mejalankannya. Untuk itu di carilah metode yang mampu lebih efektif agar siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan dan siswa lebih bersemangat dalam mempelajari atau menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam metode ummi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 diharapkan mampu meningkatkan daya ingat dan kemampuan menghafal Qur'an siswa, dalam penerapannya juga siswa perlu terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru perlu menjadi fasilitator pembelajaran agar metode ini menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka rumus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Ummi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode ummi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong? .

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai bagaimana implementasi metode ummi dalam pembelajaran Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya Curup Rajang Lebong. Dengan sasaran yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode ummi dalam pembelajaran tahfidz, bagaimana pelaksanaannya. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, motivasi dan keberhasilan dalam belajar serta tindakan yang mengarahkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan gagasan individu atau kelompok. idik untuk menjadi lebih baik atau malah menjadi buruk.⁹

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif karena dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh data sesuai yang diinginkan kemudian diolah menjadi sebuah kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SD IT Rabbi Radhiyya 2 Curup, kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Subjek adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data. Subjek bisa didapat dari benda yang mati dan hidup seperti manusia ataupun seperti dokumen yang terdapat di lembaga yang akan diteliti. Peran

⁸Wawancara dengan Ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus di SD IT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 4 Desember 2023

⁹Yaya Suryana dkk., "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19. 2020"

subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Untuk suatu data itu diperoleh oleh subjek terpenting dalam sebuah penelitian ini dan yang langsung terkait dengan apa yang ada didalam judul penelitian. Informasi tersebut langsung dilakukan oleh guru dan juga siswa di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 02

Penerapan pembelajaran tahfidz erat kaitannya dengan proses pembelajaran dalam menghafalkan Al-Qur'an. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang telah di susun rinci atau secara sederhana adalah sebuah penerapan dalam pembelajaran.¹¹

Metode ummi merupakan metode membaca Al-Quran yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan dari metode ini adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengeloalan sistem pembelajaran Al-Quran yang secara menajema mampu memberikan jaminan bahwa setiap sekolah yang lulus mereka dapat dipastikan membaca Al-Quran dengan tartil.¹²

Untuk implementasi metode ummi ini digunakannya sebuah tahapan atau langkah pembelajaran yang terdiri dari Pembukaan, Apresiasi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, Latihan atau Keterampilan, Penilaian atau Evaluasi, dan Penutup. Tahapan-tahapan belajar tersebut harus dilakukan secara berurutan dalam proses belajar berlangsung untuk memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut ini adalah pengertian dari tahapan atau langkah pembelajaran tersebut :

1) Pembukaan

Tahapan yang pertama merupakan awal dari proses penggunaan atau pemakaian metode ummi dan ini sangat berpengaruh pada tahapan berikutnya karena proses pertama ini merupakan proses pendekatan yang akan dilakukan guru oleh peserta didik.

Seorang guru diharapkan menggunakan strategi yang bisa membuat pembelajaran tidak monoton seperti melakukan Tanya kabar, menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa, melakukan permainan atau ice breaking, dan memberikan stimulus.

Didalam proses ini guru sangat dianjurkan untuk mengikat semua siswa pada aspek fisik, emosional, dan pemikirannya. Seorang guru juga harus memperhatikan setiap tingkah laku dan keunikan dari semua peserta didik.

2) Apresiasi

Proses belajar akan lebih me yengkan, kreatif, efektif dan inofatif jika dimulai dengan apresiasi. Apresiasi merupakan satu kumpulan hasil pengalaman belajar masa lalu siswa yang nantinya akan dikaitkan dengan pengalaman baru dalam proses belajar yang akan ditempuh siswa.¹³ Pada kegiatan apersepsi, guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Hal itu penting untuk menjaga pemahaman dan keterampilan siswa terhadap setiap materi pembelajaran yang diberikan.

3) Penanaman Konsep

Setelah mengulas materi sebelumnya, guru akan menjelaskan materi/topik yang diajarkan hari ini. Dengan cara ini, siswa secara kolektif mengetahui materi pembelajaran yang akan mereka pelajari.

4) Pemahaman Konsep

Guru memberikan pemahaman kepada siswa melalui konsep pembelajaran mengaji dengan metode Ummi dengan memberikan siswa informasi tentang materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan contoh dan melatih siswa untuk mengikutinya.

5) Latihan/Keterampilan

¹⁰ Isniatun Munawaroh, "Urgensi Penelitian dan Pengembangan," Studi Ilmiah UKM Penelitian 1, no. 1 (2015): 1-5.

¹¹ Shona Kholifatul Mufidah, "Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SD IT Madani Ekselensia Sidoarjo," Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran 5, no. 1 (2022): 106-10.

¹² Prengki Pasaribu, Mardianto Mardianto, dan Rusydi Ananda, "Evaluasi Program Metode Ummi di SD IT Aliya Bogor," Edu Religia 3, no. 1 (2019): 43-50.

¹³ Hanafiah dan Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran", (Bandung: PT Refika Meditama, 2010), h.25

Latihan ataupun keterampilan dilakukan dengan metode Ummi pembelajaran Al-Qur'an melalui pengulangan materi. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa dalam pemahaman bacaan Al-Qur'an. Dengan berlatih berulang-ulang, siswa tidak hanya memahami konsep materi yang diajarkan, tetapi juga berlatih membacanya.

6) Penilaian/Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan dan kualitas membaca anak yang dicapai melalui buku prestasi siswa. Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an merupakan kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur kinerja siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an.¹⁴

7) Penutup

Langkah terakhir dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah kegiatan terakhir. Pada tahap ini guru mengkondisikan anak agar tertib, kemudian membacakan doa penutup dan diakhiri dengan kata penutup dari ustadz atau ustadzah yang mengajar dikelas.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan tahapan pembelajaran menggunakan metode ummi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan yaitu :

1. Pembukaan

Mempersiapkan pembelajaran dengan memberikan salam terlebih dahulu kepada siswa, memberikan motivasi agar keingintahuan akan pembelajaran menjadi tinggi. Bermain ice breaking dan memberikan stimulus agar siswa semangat dalam belajar. Pada tahap ini juga disesuaikan oleh keinginan guru masing-masing saat mengajar.

2. Apresiasi

Melakukan review hafalan sebelumnya misalnya dengan cara sambung ayat, membagikan kelompok, guru membacakan satu ayat, dan siswa menyambung ayat tersebut. Jika siswa bisa menyambung ayat tersebut maka akan diberikan sebuah reward baik itu nilai, pin, maupun apresiasi lainnya.

3. Penanaman Konsep

Memberikan penjelasan materi baru atau hafalan baru, guru mengulas sedikit hafalan lama agar siswa tidak lupa dengan hafalannya dan tetap mengingat hafalannya. Setelah mengulas materi dan hafalan sebelumnya, baru dimulai pembelajaran selanjutnya.

4. Pemahaman Konsep

Memberikan penjelasan pada hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang benar. Dilihat dari makhrajul huruf, tartil dan kefasihan membaca Al-Qur'an.

5. Latihan/Keterampilan

Melakukan penyimakan terhadap makhrajul huruf yang dilantunkan oleh siswa apakah sudah benar atau belum. Pada tahap latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik mengerti dan memahami nada bacaan ayat tersebut. membagikan kelompok yang nantinya setiap kelompok harus menyambung ayat yang dibacakan.

6. Penilaian/Evaluasi

Melakukan penilaian ujian seperti, Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS) maupun Ulangan Akhir semester (UAS). Dalam tahap penilaian ini juga diambil dari keterampilan membaca anak menggunakan metode ummi ini. Anak-anak akan disimak langsung oleh guru nya.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Pembelajaran Tahfidz

No	Nama Siswa	UH	UTS	UAS	Rata-Rata
1	Amelia Desvita	94	88	92	92,00
2	Maritza Nazifah	99	90	92	95,00
3	Nadzifah Ufairroh	96	75	70	84,25

¹⁴ Sri Bella Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran* (surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

4	Jennyza Varisha	Aila	89	80	86	86,00
5	Putri Ramadhani	Diah	100	95	94	97,85

Sumber : Dokumentasi Nilai Belajar Tahfidz kelas 5 SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang lebong Jl. Juanda, Kel.Air Putih Lama, Kec.Curup Tengah

7. Penutup

Melakukan akhir kegiatan dengan cara memberikan reward sebagai penghargaan untuk siswa yang telah mencapai target. Pemberian reward ini bisa berupa barang pin atau niali tambahan, serta guru memotivasi siswa agar tetap semangat dalam menghafal. Setelah itu baru ditutup dengan salam.

Maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini menggunakan tahapan pembelajaran dan pelaksanaannya sesuai dengan metode ummi. Untuk persiapannya bisa menggunakan ice breaking, mereview hafalan sebelumnya, bermain sambung ayat, memberikan stimulus kepada seluruh siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Disaat menutup pembelajaran gurupun tidak lupa memberikan review mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan tugas baru kepada siswa.

Dengan implementasi metode ummi ini dapatkan hasil yang baik saat siswa melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Karna dengan metode ini siswa lebih mudah memahami tentang cara membaca, tajwid, makhraj huruf sehingga kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Ummi di SDIT Rabbi Radhiyya 02

Pelaksanaan metode ummi dapat berjalan dengan lancar dalam pengelolaannya dapat di lihat dari berbagai aspek dan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Al-Quran metode ummi.¹⁵ Diantara beberapa faktor tersebut di SDIT Rabbi Radhiyya setelah hasil wawancara didapatkan hasil beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode ummi yakni :

1. Faktor Pendukung

- a. Guru merupakan faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan dalam suatu proses pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Ummi ini, karena guru membawa pengaruh besar bahkan guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik ini dalam belajar.
- b. Sertifikasi guru disini yaitu sebagai pelatihan dan manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi guru pengajar ummi. Sebelum guru menerapkan metode ummi, para pengajar Al-Qur'an diberi pembelakan dan pelatihan (mentoring).
- c. Sarana dan prasarana yang cukup representatif, seperti alat peraga, ruang kelas, meja kecil, buku, dan sebagainya. Semuanya sudah tersedia di lingkungan sekolah tersebut.
- d. Motivasi guru tahfidz kepada siswa-siswi, tanpa adanya motivasi siswa akan mudah jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru tahfidz wajib setiap pertemuannya untuk terus memberikan motivasi sehingga siswa tidak akan kehilangan semangatnya dalam menghafal Qur'an.

2. Faktor Penghambat

- a. Kemampuan siswa yang bervariasi, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dan kendala utama salah satunya adalah pendidikan membaca Al-Qur'an dari daerah setempat, atau lulusan SD yang tidak menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- b. Kualitas hasil proses belajar mengajar bahasa/Qur'an sangat dipengaruhi oleh hubungan guru-siswa. Belajar membaca Al-Qur'an adalah bagian dari belajar bahasa yang membutuhkan latihan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat kebijakan pembelajaran yang menerapkan metode ummi dalam pembelajarn tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 memiliki beberapa pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut :

a) Faktor Pendukung

1. Faktor pendukung dari fasilitas dan guru pengajar. Seorang guru harus memiliki fasilitas yang memadai. Ketika memiliki fasilitas tersebut seorang guru dituntut untuk menggunakannya. Seorang guru juga

¹⁵ Arindo Cahyo Kuncoro, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan Ii," MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 5, no. 1 (2022): 61–69.

harus memiliki kreatifitas yang tinggi, kreatifitas tersebutlah yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan juga fasilitas yang digunakan saat ini yaitu Audio atau speaker.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadzah Desma Harlena selaku kepala sekolah di SDIT Rabbi Radhiyya 02 mengenai faktor pendukung pembelajaran, beliau mengatakan bahwa : Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar disesuaikan dengan kebutuhan walaupun tidak semua fasilitas bisa terpenuhi dengan baik. Fasilitas yang digunakan saat ini yaitu Audio atau speaker, yang juga setiap paginya kami memutar audio mengaji dengan menggunakan metode ummi untuk mengingatkan selalu kepada anak-anak cara bacaan menggunakan metode ummi tersebut.¹⁶

Senada dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Desma, Ustadzah Yossi Pranciska juga mengungkapkan bahwa :

Setiap guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 disini sudah melakukan pelatihan terlebih dahulu cara membaca Al-Qur'an yang tartil dan fasih, menggunakan metode Ummi. Yayasan kami juga dibantu dengan tim Hamalatul Qur'an, jadi setiap hari sabtu guru mempunyai program khusus baik itu secara interen yaitu kami secara pribadi pihak sekolah sama-sama untuk belajar Al-Qur'an dan menambah hafalan, saling memurajaah, dan juga sekolah memiliki grup tahsin dan tahfidz, dimana para guru melakukan laporan disana sudah sejauh mana hafalan para guru tersebut, dan juga guru disini dibimbing oleh tim Hamatul Qur'an untuk mengajarkan kami bagaimana cara membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, jadi guru disini terlibat langsung. Tim Hamalatul Qur'an inilah yang menjadi mutu tahsin dan tahfidz kami disekolah ini. Karena kami sebagai sumber belajar yagn utama sebagai seorang guru. Jadi harus mempunyai banyak ilmu terkait yang dengan metode ummi, bagaimana caranya menyampaikan ke anak-anak, agar anak menyerap dengan baik, dan kami memiliki peran yang sangat penting untuk suksesnya pembelajaran ini.¹⁷

2. Faktor pendukung dari sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang mencukupi itu akan mendukung aktifitas belajar, dengan adanya sarana dan prasaran proses pembelajaran yang akan berlangsung menjadi lebih baik. Sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran seperti ruang Kelas, meja belajar, buku, Al-Qur'an, dan speaker yang akan digunakan selalu disediakan oleh pihak sekolah karena fasilitas tersebutlah yang dibutuhkan saat melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadzah Sayyidah Afifah selaku Koordinator tahsin dan Tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02, beliau mengatakan bahwa :

Fasilitas sarana dan prasarana yang mencukupi serta mendukung proses pembelajaran seperti ruang kelas, meja belajar, buku, Al-Qur'an, dan speaker yang akan digunakan selalu disediakan oleh pihak sekolah karena fasilitas tersebutlah yang dibutuhkan saat melakukan proses pembelajaran.¹⁸

3. Faktor pendukung dari siswa. Setiap siswa memiliki kepribadian yang bisa membantu mengembangkan bakat dan potensi didalam dirinya dengan melangsungkan pendidikan. Dengan memiliki potensi yang akan dikembangkan maka akan memudahkan seorang guru untuk mengajarkan pembelajaran di saat sekolah. Dari pendidikannya maka itu akan mempengaruhi potensi yang ada pada setiap peserta didik. Peserta didik memiliki pemahaman terhadap apa yang akan dilaluinya dan itu bisa menjadi pendukung untuk kemudahan guru dan siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02, beliau mengungkapkan bahwa :

Potensi yang siswa miliki bisa diarahkan dan diberikan pemahaman yang baik tentang pembelajaran ataupun masalah yang akan dihadapi, maka seorang guru berfungsi sebagai pengarah dan motivator yang baik dan untuk kegiatannya banyak dilakukan sendiri oleh siswa.¹⁹

4. Faktor pendukung dari keluarga. Sebagian besar keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dari suksesnya suatu proses pembelajaran. Dengan kepedulian yang baik didalam keluarga bisa membuat siswa menjadi seorang yang memiliki rasa percaya diri sehingga terbentuklah kepribadian yang sesuai

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Desma Harlena selaku kepala sekolah di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 6 Desember 2023

¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Yossi Pranciska selaku Wakil Kurikulum di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 6 Desember 2023

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Sayyidah afifah selaku Koordinator Tahsin dan Tahfidz di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 21 Mei 2022

¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 7 Desember 2023

dengan apa yang diharapkan. Keadaan keluarga dirumah sangatlah berpengaruh besar terhadap kesuksesan belajar anak. Maka dari itu kegiatan pembelajaran bisa menjadi efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, beliau menjelaskan bahwa :

Keadaan keluarga dirumah sangatlah berpengaruh besar terhadap kesuksesan belajar anak, karena orang tua yang mengerti keadaan anak dimanapun ia berada. Maka dari itu kegiatan pembelajaran bisa menjadi efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Orang tua bisa mengajak anak untuk mengulang ataupun mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan disekolah. Agar pembelajaran yang dilakukan menjadi sukses, efektif dan efisien.²⁰

b) Faktor Penghambat

1. Faktor penghambat dari siswa. Karena siswa memiliki kemampuan yang bervariasi ataupun berbeda-beda. Dengan Kemampuan anak yang berbeda-beda itu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar anak, dan juga peserta didik tidak selalu diingatkan, tidak ditagih dan dimotivasi mereka lambat menyetorkan hafalannya, yang nantinya akan membuat pembelajaran mereka menjadi tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus di SDIT Rabbi Radhiyya 02, beliau mengungkapkan bahwa :

Dengan Kemampuan anak yang berbeda-beda itu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar anak, dan juga peserta didik tidak selalu diingatkan, tidak ditagih dan dimotivasi mereka lambat menyetorkan hafalannya, yang nantinya akan membuat pembelajaran mereka menjadi tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.²¹

2. Faktor penghambat dari keluarga/sikap orang tua. Tidak sedikit sikap ketidakpedulian orang tua terhadap anak itu membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak efektif karena kesibukan yang tidak ada hentinya. Pembelajaranpun dilakukan secara mandiri jika dirumah dan hanya menggunakan sarana yang dimiliki seperti Al-Qur'an. Sehingga siswa menjadi tidak mengerti dan tidak paham mengenai materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02, beliau menjelaskan bahwa :

Sikap ketidakpedulian orang tua terhadap anak itu membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak efektif karena kesibukan yang tidak ada hentinya. Pembelajaran pun dilakukan secara mandiri jika dirumah dan hanya menggunakan sarana yang dimiliki seperti Al-Qur'an. Sehingga siswa menjadi tidak mengerti dan tidak paham mengenai materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih efektif jika dilakukan pada saat disekolah karena bisa langsung bertanya kepada guru yang mengajar.²²

3. Faktor penghambat dari mutu bacaan Al-Qur'an. Jika sedang berada dirumah yang terkadang siswa hanya belajar sendiri karena melihat kondisi orang tuanya yang mungkin sibuk dengan pekerjaannya yang jarang ada waktu dirumah untuk mengajarkan anak. Oleh sebab itu siswa terkadang hanya belajar efektif jika berada disekolah saja. Sebab jika tidak mengerti atau tidak memahami pembelajaran tersebut maka bisa langsung bertanya kepada gurunya. Maka mutu bacaan siswa yang dididik dirumah dan disekolah akan berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa setiap faktor yang mendukung atau menghambat di setiap sekolah itu berbeda sama seperti situasi dan kondisi yang ada pada SD IT Rabbi Radhiyya 02 yang mana faktor pendukung dan penghambat hampir sama dengan pemaparan yang ada pada metode ummi itu sendiri. Di SD IT Rabbi Radhiyya ini telah menerapkan sistem yang ada pada metode ummi seperti menunjukkan mutu setiap guru tahfidz nya dan memiliki kreatifitas dalam mengajar serta telah melakukan pelatihan dan bekerjasama dengan tim Hamalatul Qur'an dan melakukan bimbingan sebelum mengajar Al-Qur'an dengan menerapkan metode ummi tersebut

4. KESIMPULAN DAN SARAN

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 7 Desember 2023

²¹ Wawancara dengan Ustadz Sangkan Hidayat Darmawan selaku Koordinator Program Khusus di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 6 Desember 2023

²² Wawancara dengan Ustadzah Fitri Kurnia Astuti selaku Guru Tahfidz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada tanggal 8 Desember 2023

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan yang dilakukan berupa ruang kelas, pembagian kelompok untuk mengikuti pembelajaran tahfidz ini dengan pelaksanaan yang menyenangkan. Penerapan metode ummi yang ada di SD IT Rabbi Radhiyya 02 dilakukakan beberapa tahapan-tahapan yaitu : a) Pembukaan, dengan melakukan rewiuw serta pemberian motivasi dan ice breaking. b) Apresiasi, dengan memberikan reward berupa pin dan yang lainnya bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan, dan memberikan stimulus. c) Penanaman Konsep, dengan menjelaskan materi/pokok bahasan baru yang dikaitkan dengan cara melatih anak untuk membaca. d) Pemahaman konsep, memahamkan kepada siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. e) Latihan/keterampilan dengan cara melancarkan bacaan anak dengan berulang-ulang dengan memperhatikan tartil. f) Penilaian/evaluasi, dengan memberikan ujian sambung ayat, UH, PAS, UAS. g) penutup, dengan memberikan reward, tugas baru, dan mengakhiri dengan salam. Hasil evaluasi dari penilaian siswa berhasil meningkat dengan menggunakan metode ini dan banyak siswa mencapai target yang telah ditentukan dari sekolah.
2. Faktor pendukung yang ada didalam penerapan metode ummi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 yaitu : a) Adanya faktor pendukung dari fasiloitas dan kreatifitas guru yang memadai. b) Adanya sarana dan prasaran yang memadai. c) Adanay siswa yang memiliki potensi diri. d) Adanya keluarga yang memahami situasi dan kondisi pembelajaran disekolah maupun dirumah. Faktor penghambat yang ada didalam penerapan metode ummi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 yaitu : a) kemampuan siswa yang bervariasi dan berbeda-beda. b) Adanya orang tua yang sibuk dengan kerja sehingga tidak memperhatikan belajar anak. c) Mutu bacaan setiap peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA (*Times New Roman 10*)

- Depag, R. I. *“Metode-metode Membaca Al-Qur’an di Sekolah Umum.”* Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.
- Hanafiah dan Cucu Suhana, *“Konsep Strategi Pembelajaran”*, (Bandung: PT Refika Meditama, 2010), h.25
- Harahap, Sri Belia. *“Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an”*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020.
- Hernawan, Didik. *“Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an.”* Profetika: Jurnal Studi Islam 19, no. 1 (2019): 27–35.
- Kuncoro, Arindo Cahyo. *“Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur’an Siswa Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan II.”* MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 5, no. 1 (2022): 61–69.
- Mufidah, Shona Kholifatul. *“Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di SD IT Madani Ekselensia Sidoarjo.”* Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran 5, no. 1 (2022): 106–10.
- Munawaroh, Isniatun. *“Urgensi Penelitian dan Pengembangan.”* Studi Ilmiah UKM Penelitian 1, no. 1 (2015): 1–5.
- Pasaribu, Prengki, Mardianto Mardianto, dan Rusydi Ananda. *“Evaluasi Program Metode Ummi Di SDIT Aliya Bogor.”* Edu Religia 3, no. 1 (2019): 43–50.
- Syarifuddin, Ahmad. *“Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran”*. Gema Insani, 2004.
- Suryana, Yaya, Hary Priatna Sanusi, A. Heris Hermawan, dan Wahyu Hidayat. *“Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19.2020 ”*,
- Yanti, Nova. *“Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahsin Siswa Kelas Vi. B Di Sekolah Dasar Swasta (Sds) Alam Duri.”* Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2, no. 1 (2022): 39–49.
- Yanuarti, Eka, Asri Karolina, dan Devi Purnama Sari. *“Peran Pemerintah dalam Mencegah Tindakan Radikalisme Melalui Pendidikan Multikultural.”* POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam 5, no. 2 (2019): 135–48.
- Yanuarti, Eka. *“Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme.”* BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2 (2016).